

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dalam memperoleh suatu tujuan perusahaan maka bisa didukung dengan sarana dan prasarana kantor. Sarana dan prasarana kantor merupakan hal yang esensial dan harus dipersiapkan dengan optimal karena dapat menunjang kelancaran kegiatan kerja karyawan. Oleh sebab itu, sarana dan prasarana kantor dibutuhkan pada perusahaan untuk dapat memfasilitasi karyawan dalam melakukan kegiatan kerja agar mampu dilaksanakan secara baik. Meninjau pentingnya sarana dan prasarana kantor dalam perusahaan, maka dibutuhkan pemeliharaan sarana dan prasarana (Rismawati & Rafiie, 2022).

Sarana dan prasarana kantor seperti perlengkapan kantor serta ruang kerja merupakan suatu aspek yang wajib diperhatikan dalam pemeliharaannya. Apabila pemeliharaan sarana prasarana kantor tidak dikerjakan dengan baik maka akan menyebabkan kerusakan sehingga akan mengganggu kegiatan kerja. Sarana prasarana dalam sebuah kantor dapat mempengaruhi seberapa baik kinerja karyawan di tempat kerja. Oleh sebab itu, cukup penting untuk memiliki sarana prasarana kantor yang memadai. Produktivitas karyawan akan meningkat dengan sarana prasarana kantor yang memadai, hal tersebut

memungkinkan mereka bekerja secara efisien dan memberikan pekerjaan terbaiknya. (Achmadwati et al., 2018).

Dikutip dari salah satu *website* online (kpud-malangkota.go.id, 2020) sarana prasarana kantor merupakan hal yang penting untuk memastikan rutinitas aktivitas kerja agar berjalan dengan baik. Kegiatan kerja dapat difasilitasi dengan memelihara sarana prasarana kantor yang baik. Dalam hal ini, pemeliharaan rutin terus menerus dilakukan terhadap gedung dan fasilitas kantor KPU Kota Malang. Ini merupakan salah satu kegiatan menjaga Barang Milik Negara. Untuk melaksanakan tugas pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat, Barang Milik Negara menjadi sumber daya yang sangat penting bagi KPU Kota Malang. “Maka dari itu, pengelolaan sarana dan prasarana patut dilaksanakan seoptimal mungkin agar Barang Milik Negara bisa dimanfaatkan secara efisien, efektif dan optimal.” ujar Yoga Trianto dari Subbag Keuangan, Umum, dan Logistik KPU Kota Malang.

Penelitian ini dilakukan pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun yang merupakan sebuah lembaga penyelenggara program jaminan sosial bagi para pekerja di Indonesia. Proses terbentuknya BPJS Ketenagakerjaan di mulai pada tahun 2015 yang merupakan gabungan dari dua lembaga yaitu Jamsostek (Jaminan Sosial Tenaga Kerja) dan DPLK (Dana Pensiun Lembaga Keuangan). BPJS Ketenagakerjaan memiliki peran penting dalam mengatur dan mengawasi implementasi jaminan sosial untuk masyarakat pekerja, termasuk pendaftaran

peserta, pengumpulan kontribusi, pengelolaan dana, dan pembayaran manfaat kepada peserta.

Dalam hal manfaat, BPJS Ketenagakerjaan mengadakan beberapa program jaminan sosial seperti jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, dan jaminan pensiun. Dengan fokusnya pada jaminan sosial ketenagakerjaan, BPJS Ketenagakerjaan berperan penting dalam memajukan kesejahteraan pekerja di Indonesia. Melalui program-program jaminan sosial yang diselenggarakan, BPJS Ketenagakerjaan berusaha untuk memberikan perlindungan finansial dan jaminan sosial yang memadai bagi anggotanya, sehingga dapat memberikan rasa aman dan kepastian dalam menghadapi risiko dan masa depan ketenagakerjaan.

BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun memiliki empat bidang kerja yang meliputi bidang umum, bidang keuangan, bidang pelayanan, dan bidang pemasaran (korporasi dan institusi). Untuk mendukung kegiatan operasional BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun dalam memberikan layanan kepada peserta jaminan sosial maka tentunya diperlukan sarana dan prasarana yang baik.

Berdasarkan hasil observasi langsung dan tidak langsung didapatkan bahwa rendahnya tingkat pemeliharaan sarana prasarana yang terjadi di lingkungan BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun. Hal tersebut dapat terlihat dengan hasil dokumentasi dibawah ini.



**Gambar 1.1 : Hasil dokumentasi**

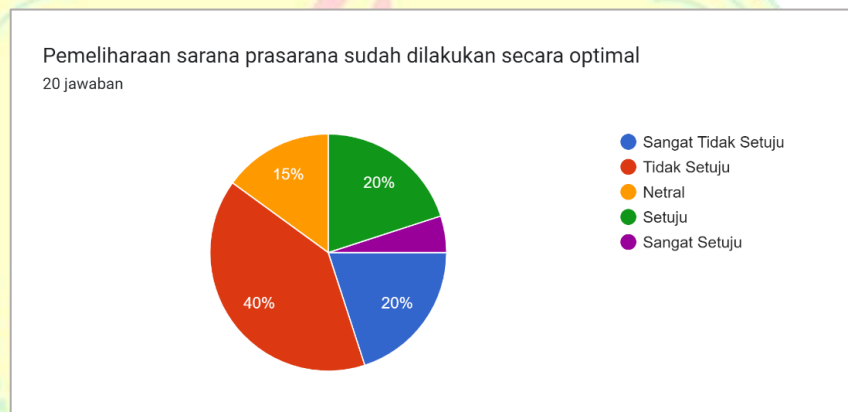
Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Ruang penyimpanan perlengkapan kantor yang kurang terawat dan minim akan penerangan. Selain itu, terdapat kebocoran pada atap ruangan arsip inaktif sehingga berdampak pada arsip yang disimpan pada ruangan tersebut. Serta tidak adanya tenaga ahli dalam hal perbaikan menyebabkan kerusakan pada suatu ruangan tidak dapat tertangani dengan cepat, seperti kebocoran pada atap ruangan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara singkat bahwa jika terjadi permasalahan dalam pemeliharaan ruangan dan membutuhkan pihak ketiga maka memerlukan waktu yang cukup lama untuk menemukan pihak ketiga tersebut karena pihak ketiga tersebut tidak selalu siap sehingga sarana prasarana yang rusak tidak bisa langsung ditangani secara cepat.

Dalam hal ini penulis juga melakukan pra-riset dengan menyebarkan kuesioner mengenai sarana dan prasarana kantor kepada 20 pegawai yang terdiri dari 4 pegawai bagian umum, 5 pegawai bagian pelayanan, 4 pegawai



bagian keuangan dan 7 pegawai bagian pemasaran. Penyebaran kuesioner tersebut penulis lakukan kepada beberapa pegawai dari BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun. Pra-riset tersebut digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana pendapat para pegawai tentang sarana dan prasarana kantor yang ada dalam instansi terkait. Hasil dari pra-riset tersebut telah penulis nyatakan dalam bentuk Gambar 1.1 seperti berikut ini.



**Gambar 1.2 : Hasil Pra Riset Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Dari gambaran grafik yang disajikan di atas, dapat terlihat bahwa sebagian besar pegawai merasakan bahwa pemeliharaan sarana prasarana belum dilakukan secara optimal dengan persentase 40% tidak setuju kemudian sebanyak 20% sangat tidak setuju, 20% persen untuk jawaban setuju, 15% menjawab netral dan sisanya sebanyak 5% untuk frekuensi sangat setuju. Dengan demikian, total pegawai yang merasa kurangnya pemeliharaan sarana prasarana sebanyak 60%, 25% pegawai yang merasa pemeliharaan sarana

prasarana sudah baik, dan 15% berpendapat netral terhadap pemeliharaan sarana prasarana dari jumlah responden 20 pegawai.



**Gambar 1.3 : Hasil Pra Riset Kondisi Sarana Prasarana**

Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

Selanjutnya kondisi sarana prasarana berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa hampir sebagian besar pegawai merasakan bahwa kondisi sarana prasarana belum sepenuhnya terjaga dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari persentase 40% pegawai tidak setuju kemudian 25% pegawai sangat tidak setuju, 20% pegawai menjawab setuju, dan sisanya 15% menjawab netral. Dengan demikian total pegawai yang merasa kondisi sarana prasarana belum terjaga dengan baik sebanyak 65%, pegawai yang merasa kondisi sarana prasarana sudah baik sebanyak 20%, dan pegawai dengan jawaban netral sebanyak 15% dari jumlah responden sebanyak 20 pegawai.

Penelitian yang terkait pemeliharaan sarana prasarana sudah cukup banyak dibahas, namun setiap penelitian memiliki karakteristik yang berbeda-beda seperti tema, metode penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan sebagainya. Seperti studi terdahulu yang dilakukan oleh ((Utama et al., 2023) dengan judul Persepsi Pegawai Tentang Pemeliharaan Sarana di Kantor Dinas Sosial Kota Padang. Objek dalam penelitian tersebut adalah Dinas Sosial Kota Padang yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan dua variable serta menggunakan skala likert sebagai teknik instrumen survei dalam pengumpulan data.

Sementara itu, perbandingan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Utama et al., 2023) yaitu dalam penelitian ini membahas permasalahan pemeliharaan yang ada pada kantor BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun dengan menggunakan metode penelitian kualitatif serta teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk melengkapi dari penelitian sebelumnya. Dari penjelasan dan permasalahan yang ada, penulis merasa tertarik dan ingin melaksanakan studi penelitian terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana kantor pada instansi terkait. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul yaitu **“Analisis Pemeliharaan Sarana dan Prasarana pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun”**.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimanakah pemeliharaan sarana dan prasarana kantor pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun?
2. Bagaimanakah penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana kantor pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun?
3. Bagaimanakah solusi dalam mengatasi hambatan pada pemeliharaan sarana prasarana kantor pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemeliharaan sarana dan prasarana kantor yang meliputi mesin kantor, ruang penyimpanan arsip dan ruang penyimpanan peralatan kantor atau gudang pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penjadwalan pemeliharaan sarana prasarana kantor pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis solusi dalam mengatasi hambatan pada pemeliharaan sarana prasarana kantor pada BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penulisan Skripsi ini yaitu sebagai berikut :

##### **1. Bagi Penulis**

Diharapkan agar bisa menambahkan pengetahuan terkait pemeliharaan sarana prasarana kantor, menambah pengalaman dalam melakukan penelitian serta dapat membangun relasi dan komunikasi yang baik dengan pegawai BPJS Ketenagakerjaan Rawamangun.

##### **2. Bagi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, meningkatkan kerjasama antara fakultas dengan perusahaan dan sebagai salah satu upaya pengembangan kurikulum.

##### **3. Bagi Instansi**

Sebagai sumbangan pemikiran dalam kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana kantor.